

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dengan risiko aspirasi melalui modifikasi pemberian cairan menggunakan Ocha Zerii atau cairan berbentuk jeli di Panti Jompo Houjyusou, Prefektur Osaka, Jepang, tahun 2025, dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Hasil pengkajian keperawatan pada kedua pasien kelolaan utama dengan disfagia menunjukkan data bahwa keduanya mengalami kesulitan mengontrol saat minum, mengunyah dan menelan makanan. Pada pasien kelolaan I (Ny. D) meliputi pasien tampak kesulitan mengontrol minuman didalam mulut, pasien tampak batuk dan tersedak pada saat minum, pasien tampak lemah. Sementara itu, pada kasus kelolaan II (Ny. N), pasien juga menunjukkan pasien tampak Pasien tampak kesulitan mengontrol minuman didalam mulut, pasien tampak batuk dan tersedak pada saat minum.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan terhadap kedua pasien kelolaan utama dengan memperhatikan data hasil pengkajian yang dilakukan dan temuan klinis yang relevan yaitu risiko aspirasi dibuktikan dengan gangguan menelan dan disfagia.
3. Rencana keperawatan yang telah dirancang dalam studi kasus ini berupa intervensi keperawatan utama dengan label pencegahan aspirasi, intervensi pendukung dengan label Dukungan Perawatan Diri : Makan/Minum, serta intervensi inovasi berupa modifikasi pemberian cairan dengan pemberian Ocha Zerii atau cairan berupa jeli.

4. Intervensi utama dan pendukung diimplementasikan pada kedua pasien selama 3 hari dari tanggal 4-6 November 2025 mulai pukul 09.00 - 18.00 di Panti Jompo Houjyusou. Intervensi inovasi berupa modifikasi cairan berupa jeli dilakukan dihari yang sama dari tanggal 4-6 November 2025 setiap jam makan pagi pukul 09.00, makan siang pukul 12.00 serta makan malam pukul 18.00 di Panti Jompo Houjyusou. Ocha Zerii yang diberikan kepada kedua pasien sebanyak 2 gelas berukuran 100 cc per gelas setiap makan.
5. Hasil evaluasi keperawatan yang diperoleh pada kedua kasus kelolaan utama ditemukan data objektif yang sama berupa kemampuan pasien menelan makanan mengalami peningkatan, tidak terjadi penurunan tingkat kesadaran, kebersihan mulut baik, tidak ditemukan dispnea, tidak terjadi peningkatan kelemahan otot, tidak terdapat secret, tidak terdapat suara napas tambahan, tidak ada batuk setelah makan maupun minum, tidak ada penggunaan otot aksesori, tidak ada sianosis, pasien tampak tenang, serta frekuensi napas normal, RR: 20x/menit, tidak ditemukan tanda aspirasi setelah pemberian cairan.
6. Analisa intervensi inovasi modifikasi pemberian cairan dengan pemberian Ocha Zerii atau cairan berupa jeli terbukti efektif dalam penatalaksanaan pasien disfagia dengan risiko aspirasi. Efektivitas intervensi ini didukung oleh data empiris dari dua pasien kelolaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan menelan secara bermakna serta penurunan kejadian aspirasi, yang selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menerapkan pendekatan serupa. Dengan memperhatikan cara kerja jeli dalam mengubah bentuk cairan menjadi tekstur

jeli yang sehingga lebih mudah dikontrol selama proses menelan, metode ini layak direkomendasikan sebagai salah satu pilihan intervensi keperawatan pada pasien disfagia dengan risiko aspirasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan studi kasus asuhan keperawatan mengenai risiko aspirasi melalui modifikasi pemberian cairan menggunakan Ocha Zerii atau cairan berbentuk jeli pada lansia dengan disfagia di Panti Jompo Houjyusou, yang dilaksanakan sesuai dengan landasan teori yang relevan, diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan intervensi keperawatan yang lebih menyeluruh untuk penatalaksanaan risiko aspirasi pada pasien disfagia. Pengembangan tersebut diharapkan selaras dengan temuan penelitian terkini dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas serta mutu intervensi keperawatan secara optimal.